

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengakuan terjadinya piutang dagang perlakuan perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku sedikit berbeda, dikarenakan perusahaan harus mengikuti terlebih dahulu proses pemeriksaan dan pengujian barang dari segi kinerja di laboratorium yang dilakukan konsumen, sementara dalam akuntansi piutang harus diakui ketika barang telah diterima oleh konsumen karena perusahaan menggunakan syarat *Franco* gudang (*destination*).
2. Untuk mengakui besarnya piutang dagang, perusahaan menggunakan metode bersih (*Net Method*).
3. Perusahaan menyajikan piutang dagang dalam laporan keuangan di neraca posisi aset lancar sebesar saldo akhir tahun dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.
4. Perusahaan belum melakukan pencatatan atas pengakuan terjadinya piutang dagang sesuai sistem akuntansi, namun hanya dicatat pada tabel daftar piutang di kolom tanggal terbit *invoice*.

B. Saran

Dari uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, ditambah dengan kesimpulan maka penulis mencoba memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan percobaan terlebih dahulu atas barang yang akan diperdagangkan, agar piutang dapat diakui setelah barang sampai di gudang konsumen sesuai syarat penyerahan barang yang telah disepakati, sehingga pengakuan yang diterapkan dalam perusahaan juga sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan, sebaiknya perusahaan melakukan pencatatan terhadap penjualan kredit yang menimbulkan piutang dagang, mulai dari pencatatan ke dalam jurnal umum, buku besar, buku besar pembantu piutang, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur hingga laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat dipercaya dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).